Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

Problem Based Learning Application Learning Model for Students' Interest and Learning Outcomes at SMK PGRI 1 Badung in Housekeeping Subjects

Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* Tehadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 1 Badung Pada Mata Pelajaran Tata Graha

Mileni Rahayu[1], Ni Made Erpia Ordani Astuti[2*], I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini[3]

[1,2,3]Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: erpiaastuti@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:
PBL (Problem Based Learning), student interest in learning, student learning outcomes, Classroom Action Research

Abstract

The study aim to determine the increase in student' interest in studying and the learning outcomes through the PBL (Problem Based Learning) implementation model in the housekeeping subject in a class XI AP 2 SMK PGRI 1 Badung. It uses the Classroom Action Research (CAR) method with a total sampling 29 participants. The result of this study found that the implementation of the PBL model succeeded in increasing students' learning interests and outcomes. The first sysle in the PBL learning model shows a change in value of 68,97% and a 4.21% increase in the student's intesest in the second cycle, it show a 82.02% change in value and the student's interest increased by 23,93%. Through the implementation of the PBL model in the first cycle, there was a change in the average of learning outcomes of 67,59% with a completion of 34,48% and in the second cycle, the outcomes have increased to 80,34 with the completion of 93.10%.

Kata kunci:
PBL (Problem Based Learning), Minat belajar siswa, Hasil belajar siswa, Penelitian tindakan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa melalui model penerapan PBL (Problem Based Learning) pada mata pelajaran tata graha di kelas XI AP 2 SMK PGRI 1 Badung. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan total sampling 29 partisipan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sistem pertama dalam model pembelajaran PBL menunjukkan perubahan nilai sebesar 68,97% dan peningkatan minat siswa sebesar 4,21% pada siklus II menunjukkan perubahan nilai sebesar 82,02% dan minat siswa meningkat sebesar 23,93% . Melalui penerapan model PBL pada siklus I terjadi perubahan rata-rata hasil belajar sebesar 67,59% dengan ketuntasan 34,48% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil menjadi 80,34 dengan selesainya 93,10%.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilandasi kesadaran serta terencana untuk menciptakan suasana aktif dengan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan menengah kejuruan memiliki banyak program keahlian yang ditantang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen penting dan memiliki peran dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna ketika siswa telah memasuki dunia industri dengan upaya melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana terpola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk memilih perangkat pembelajaran yang termasuk dalam prosedur implementasi kurikulum. Peneliti menggunakan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* atau model pembelajaran berbasis masalah karena peneliti melihat permasalahan di lapangan pada saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan atau PPL proses pembelajaran berlangsung siswa sangat pasif oleh karena itu peneliti menggunakan PBL *(Problem Based Learning)* untuk membantu siswa minatnya lebih aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Hidayat (2013: 87) menyatakan bahwa minat adalah sesuatu yang berasal dari perasaan berupa kecenderungan terhadap sesuatu yang menimbulkan tindakan atau kegiatan tertentu. Minat belajar kemungkinan besar terjadi karena minat belajar penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Minat belajar yang rendah merupakan bagian yang paling sulit untuk dipecahkan, namun tidak menutup kemungkinan kreativitas guru yang tinggi mampu memecahkan berbagai permasalahan di dalam kelas.

Melalui kegiatan pra tindakan di SMK PGRI 1 Badung kelas XI AP 2 menunjukkan minat dan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai ketuntasan yaitu hanya 10 dari 29 siswa. Nilai yang harus diperoleh siswa untuk mencapai ketuntasan menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 80 pada mata pelajaran Tata Graha. Beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Tata Graha dilakukan dengan model konvensional yang cenderung *teacher-centered*, penyampaian materi terlalu monoton dan terkesan *textbook*, membosankan dan tidak menarik. Model pembelajaran yang diimplementasikan tidak relevan dengan kurikulum yang sedang berjalan dan belum mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan. Siswa tidak aktif dalam menggali dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini juga menunjukkan kurangnya kesadaran siswa untuk bertanya dan belajar secara mandiri, dan siswa merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa juga sering terlihat lebih banyak mengobrol dengan teman daripada mendengarkan penjelasan dari guru.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* yang dikembangkan oleh Hamdayana (2016), variabel minat belajar berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Hidayat (2013) yaitu keinginan, perasaan senang, perhatian, rasa tertarik, aktif belajar, mengerjakan tugas, menaati aturan dan variabel hasil belajar dengan indikator ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom (1956). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajar

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran Tata Graha di kelas XI AP 2 SMK PGRI 1 Badung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada suatu kelas dengan tujuan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Graha di kelas XI AP 2 di SMK PGRI 1 Badung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan rancangan model dari John Elliot. Model ini terdiri dari empat tahapan antara lain langkah awal adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*) dilakukan bersama dengan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai unsur pembentuk siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan minimal dua siklus berurutan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Tes perbuatan digunakan untuk mengukur hasil belajar yang menyangkut domain ketrampilan (skill) atau prilaku *(behavior)*
2. Kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
3. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar kelompok, daftar nilai siswa, dan dokumentasi foto selama proses penelitaian dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik anlisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, kuesioner dan dokumentasi.

Analisis Minat Belajar:

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data minat belajar sebagai berikut.

1) Mengumpulkan dan mengkaji data minat belajar yang dilaksanakan melalui kuesioner. lembar ini dilengkapi dengan deskriptor. Nilai pengembangan minat belajar yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut: STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, KS = Kurang Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju

Tabel 1. Skor Minat Belajar

Keterangan	Skor Positif	Skor Negative
STS	1	5
TS	2	4
KS	3	3
S	4	2
SS	5	1

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

2) Setelah angket diisi, kemudian hasil angket pada setiap sampel dihitung perolehan skor dengan cara menentukan presentase dari aspek yang diamati dan kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan adalah dengan rumus berikut:

$$Persentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

Tabel 2. Skor Angket Minat Belajar Peserta Didik

Persentase Skor yang diperoleh	Kategori
90 – 100 %	Sangat Tinggi
80 – 89 %	Tinggi
70 – 79 %	Sedang
60– 69 %	Rendah
0-59%	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010)

Analisis Hasil Belajar

1) Mengumpulkan dan mengkaji data hasil belajar yang dilaksanakan melalui tes
2) Mencari rata-rata serta presentase rerata nilai hasil belajar dengan rumus:
   Presentase rerata (mean %)
   $X = \frac{\sum X}{N}$
   Keterangan:
   X = Presentase rerata
   ∑X = Jumlah Nilai Siswa
   N = Jumlah Skor Maksimum
   (Agung, 2016:27)
3) Setelah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi PAP di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No	Presentase (%)	Kriteria
1	<59%	Tidak Baik
2	60% - 69%	Kurang Baik
3	70% - 79%	Cukup Baik
4	80% - 89%	Baik
5	90% - 100%	Sangat Baik

(Sumber: Zainal Arifin, 2011)

4) Ketuntasan belajar individu untuk mengetahui hasil belajar setiap siswa. Dengan indikator keberhasialan siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80. Untuk mengukur presentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus berikut.

$$Ketuntasan = \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

5) Dengan ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase siswa memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80, dan sekurang- kurangnya 80% dari jumlah seluruh siswa di kelas. Menurut Sudjana, (1988) bahwa menghitung presentase ketuntasan klasikal menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

P = Presentase ketuntasan

F = frekwensi (banyaknya siswa yang tuntas)

N = jumlah siswa keseluruhan

6) Hasil penilaian yang diperolah tersebut diklasifikasikan menjadi penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standart penilaian. Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase Skor yang diperoleh	Kategori
91 – 100 %	Sangat Baik
80 – 90 %	Baik
65 – 79 %	Cukup
55 – 64 %	Kurang

7) Menentukan Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{postrate - baserate}{baserate}\ x\ 100\%$$

Keterangan:
P = persentase peningkatan
Postrate = Nilai sebelum tindakan
Baserate = Nilai setelah Tindakan
(Rumus data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas)

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
1) Persentase rata-rata minat belajar >80% atau berada pada kriteria baik.
2) Persentase rata-rata hasil belajar >80% atau berada pada kriteria baik.
3) Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu >80% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada saat pra tindakan yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional terlihat bahwa minat belajar siswa menunjukkan skor sebesar 66,18% berada pada kategori rendah, sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar sebesar 34,48% berada pada kategori tidak baik. Minat belajar siswa menunjukkan skor pada keinginan 68,83%, perasaan senang 58,39%, perhatian siswa 72,41%, perasaan tertarik 64,37%, giat belajar 69,06%, mengerjakan tugas 65,86%, dan mentaati peraturan 70,00%. Jika dilihat dari skor minat belajar di atas, maka banyak hal yang harus ditingkatkan dari masing-masing indikator yang digunakan, sedangkan untuk skor hasil belajar pada tahap pra tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut;

1. Nilai rata-rata : 66,21
2. Total siswa : 29 orang
3. Jumlah siswa yang tuntas : 10 orang
4. Ketuntasan : 34,48%

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi kepada peserta didik, pertemuan kedua peneliti memberikan kuesioner berupa *link google form* ke siswa untuk mengukur minat belajar siswa, pertemuan ketiga siswa mendemonstrasikan praktik tata graha. Pada akhir tindakan yakni tindakan keempat peneliti memberikan tes perbuatan kepada siswa untuk menilai hasil praktik tata graha untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XI AP 2. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang siklus I akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Data Minat Belajar Siklus I

Pada tahap siklus I diberikan kuesioner kepada siswa mengenai minat belajar siswa. Berikut ini hasil kuesioner siswa pada siklus I. Nilai minat belajar siswa didapat dengan cara menilai minat belajar siswa yang dinyatakan hasil kuesioner dari masing-masing indikator memiliki presentase yaitu, keinginan 66,72%, perasaan senang 66,67%, perhatian siswa 75,17%, perasaan tertarik 66,09%, giat belajar 71,72%, mengerjakan tugas 65,86%, mentaati peraturan 72,76%. Berdasarkan data minat belajar pada siklus I, didapatkan skor perolehan minat belajar dengan presentase 68,97%. Presentase rerata minat belajar siswa berada pada interval 60-69%, berarti rerata nilai minat belajar siswa kelas XI AP 2 di SMK PGRI 1 Badung pada siklus I berada pada “rendah”.

2) Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui tes hasil belajar pada siklus I. Tes hasil belajar dilakukan pada pertemuan keempat setelah tiga kali pelaksanaan tindakan. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan berupa *form* untuk menilai hasil praktik tata graha. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase hasil belajar yaitu 67,59 Persentase data hasil belajar pada siklus 1 berada pada interval 60%-69%, ini berarti persentase rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI AP 2 di SMK PGRI 1 Badung berada pada kategori kurang baik. ketuntasan klaksikal siswa pada siklus I dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 10 siswa dari 29 siswa dengan persentase 34,48%. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria dan berada dalam kategori sangat kurang. Pada lembar penilaian hasil belajar siswa ini terdapat 3 aspek yang diamati, yaitu nilai kognitif dengan jumlah persentase 19,14%, nilai afektif sebanyak 15,86%, sedangkan nilai psikomotor sebanyak 32,59%. Dari hasil

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

analisis penelitian tindakan yang telah dipaparkan diperoleh minat dan hasil belajar serta ketuntasan klasikal siswa kelas XI AP 2 sebagai berikut.

Tabel 5. Data Analisis Siklus I

Kriteria	Data/ Hasil	Keterangan
Efektifitas Minat Belajar	68,97%	Berada pada kategori rendah.
Rata-rata Hasil Belajar	67,59	Berada pada kategori kurang baik.
Ketuntasan Klaksikal	34,48%	Berada pada kategori sangat kurang.

(Sumber: Data Diolah)

Dari data yang ditunjukkan pada tabel 5 secara umum siklus I pada tindakan yang diberikan belum berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh efektifitas minat belajar sebesar 68,97% berada pada kategori rendah, rata-rata hasil belajar sebesar 67,59 berada pada kategori kurang baik dan masih di bawah KKM sebesar 80,00 serta ketuntasan klaksikal sebesar 34,48% berada pada kategori sangat kurang dari target yang diinginkan.

Refleksi Penelitian Siklus I

Refleksi siklus I minat dan hasil belajar masih rendah ditunjukkan pada masing-masing indikator:
Minat Belajar: keinginan 66,72%, perasaan Senang 66,67%, perhatian siswa 75,17%, perasaan tertarik 66,09%, giat belajar 71,72%, mengerjakan tugas 65,86%, mentaati peraturan 72,76%.
Hasil Belajar: kognitif 19.14%, afektif 15.86%, psikomotor 32.59%

Rencana Perbaikan

Permasalahan pada minat belajar dari masing-masing indikator diatasi dengan peningkatan kompetensi pribadi guru dengan melakukan pendekatan kepada siswa, menjalankan sintak dengan benar dan memberikan kasus yang menarik, terbuka dengan penilaian, memperbaiki materi pembelajaran dengan perbaikan media belajar yang lebih interaktif, memberikan penekanan bagi siswa dalam menerapkan SOP pada setiap tugas yang diberikan, memberikan kasus baru yang diberikan selalu ada nilai untuk siswa yang berhasil memecahkannya, pemberian tugas kelompok yang lebih meringankan mahasiswa dan lebih menyenangkan, pemberian reward and punishment yang sesuai dalam pembelajaran untuk menyadarkan siswa akan kesalahannya. Permasalahan pada hasil belajar dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dilakukan secara bersamaan melalui formulir penilaian praktik. Perbaikan dilakukan dengan cara menekankan penerapan SOP yang benar setiap praktik dilaksanakan. Jika SOP diterapkan dengan baik maka hasil yang diperoleh pasti akan baik.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi kepada peserta didik, pertemuan kedua peneliti memberikan kuesioner berupa *link google form* ke peserta didik untuk mengukur minat bealajar siswa, pertemuan ketiga peserta didik mendemonstrasikan praktik Tata Graha. Pada akhir tindakan yakni tindakan keempat peneliti memberikan tes perbuatan kepada siswa untuk menilai hasil praktik Tata Graha untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XI AP 2. Nilai minat belajar siswa pada siklus II berjumlah dengan persentase minat

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

belajar yaitu 82.02%. Nilai hasil hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori "baik" dengan jumlah persentase 80.34 Sedangkan ketuntasan klaksikal pada siklus II naik menjadi 93.10% berada pada kategori "sangat baik". Peneliti menggunakan lembar kuisioner untuk mengukur minat belajar siswa setelah pelaksanaan siklus II. Secara lebih rinci data hasil penelitian pada siklus II akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Data Minat Belajar Siklus II

Pemberian kuisioner juga dilakukan pada tahap siklus II diberikan kuesioner kepada siswa mengenai minat belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa terkait model tersebut. Kuesioner yang diberikan sama dengan siklus I. Berikut ini hasil kuesioner peserta didik pada siklus II. Nilai minat belajar siswa didapat dengan cara menilai minat belajar siswa yang dinyatakan hasil kuisioner dari masing-masing indikator memiliki presentase yaitu, keinginan 85,17%, perasaan senang 83,45%, perhatian siswa 84,48%, perasaan tertarik 81,84%, giat belajar 80,00%, mengerjakan tugas 79,66%, mentaati peraturan 81,03%. Berdasarkan data minat belajar pada siklus II, didapatkan skor perolehan minat belajar sengan presentase 82.02%. Presentase rerata minat belajar siswa berada pada interval 80%-89%, berarti rerata nilai minat belajar siswa kelas XI AP 2 di SMK PGRI 1 Badung pada siklus II berada pada kategori "tinggi".

2) Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui tes hasil belajar pada siklus II. Tes hasil belajar dilakukan pada pertemuan keempat setelah tiga kali pelaksanaan tindakan. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan untuk menilai hasil praktik Tata Graha. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II berjumlah dengan persentase hasil belajar yaitu 80,34. Persentase data hasil belajar pada siklus II berada pada interval 80%-89%, ini berarti persentase rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI AP 2 di SMK PGRI 1 Badung berada pada kategori "baik". Ketuntasan klaksikal siswa pada siklus II dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 27 siswa dari 29 siswa dengan persentase 93,10%. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria dan berada dalam kategori "sangat baik". Dari hasil analisis penelitian tindakan yang telah dipaparkan diperoleh minat dan hasil belajar serta ketuntasan klasikal siswa kelas XI AP 2 sebagai berikut:

Tabel 7. Data Analisis Siklus II

Kriteria	Data/ Hasil	Keterangan
Minat Belajar Siswa	82,02%	Berada pada kategori tinggi.
Hasil Belajar Siswa	80,34	Berada pada kategori baik.
Ketuntasan Klaksikal	93,10%	Berada pada kategori sangat baik.

(Sumber: Data Diolah)

Dari data yang ditunjukkan pada tabel 7 secara umum siklus II pada tindakan yang diberikan sudah berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh efektifitas minat belajar sebesar 82,02% berada pada kategori baik, rata-rata hasil belajar sebesar 80,34 berada pada kategori baik dan sudah di atas KKM sebesar 80,00 serta ketuntasan klaksikal sebesar 93,10% berada pada kategori sangat baik.

Refleksi Siklus II

Dari hasil analisis siklus minat dan hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus II, didapatkan data minat dan hasil belajar siswa. Presentase rerata minat sebesar 82,02% dan

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

sebelumnya 68,97% hal ini berarti telah terjadi peningkatan minat belajar siswa dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Data hasil belajar siklus II diperoleh melalui tes perbuatan yang disiapkan oleh peneliti dengan memperoleh rata-rata 80,34 dan sebelumnya 67,59 hal ini berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi proses data hasil penelitian pada tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada minat belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* secara umum penelitian yang telah dilakukan ini berhasil dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Berikut ringkasan tabel penerapan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang telah dilakukan.

Tabel 8 Peningkatan Rerata Minat Belajar pada saat Pra Tindakan dan Penerapan Model PBL *(Problem Based Learning)*

SIKLUS	HASIL	MINAT	PENINGKATAN
Pra Tindakan	rata-rata	3.31	*Baserate*
	Perentase	66.18%	
siklus I	rata-rata	3.45	4.21%
	Perentase	68.97%	
siklus II	rata-rata	4.10	23.93%
	Perentase	82.02%	

Nilai efektifitas minat belajar pada saat pra tindakan menunjukkan nilai sebesar 66,18%. Setelah tindakan diberikan pada siklus I terjadi perubahan nilai sebesar 68,97% dan mengalami peningkatan minat belajar sebesar 4,21% dan pada siklus II terjadi perubahan nilai sebesar 82,02% mengalami peningkatan minat belajar sebesar 23,93%Dari hasil analisis siklus minat dan hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus, didapatkan data minat dan hasil belajar siswa. Presentase rerata minat sebesar 82,02% dan sebelumnya 68,97% sedangkan hasil belajar 80,34% dan sebelumnya 67,59% hal ini berarti telah terjadi peningkatan minat dan hasil belajar dari pelaksanaan siklus I.

Tabel 9 Perbandingan Rerata dan Ketuntasan Hasil Belajar pada saat Pra Tindakan dan Penerapan Model PBL *(Problem Based Learning)*

Keterangan	Rerata	Ketuntasan	
Pra Tindakan	66.21	10 Orang	34.48%
Siklus 1	67.59	10 Orang	34.48%
Siklus 2	80.34	27 Orang	93.10%

(Sumber: Data Diolah)

Nilai rata-rata hasil belajar pada saat pra tindakan menunjukkan nilai rerata sebesar 66.21 dengan ketuntasan 34.48%. Setelah tindakan diberikan pada siklus I terjadi perubahan nilai rerata hasil belajar sebesar 67.59 dengan ketuntasan 34.48% dan

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora
Vol. 1, No.1 Agustus 2022
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II sebesar 80.34 dengan ketuntasan 93.10%. Pada Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* ini sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar. Target yang telah ditentukan tercapai sesuai harapan. Persentase ketuntasan hasil belajar tidak sampai 100% hal ini disebabkan oleh adanya 2 orang siswa tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Tabel 10 Peningkatan Rerata dan Ketuntasan Hasil Belajar pada saat Pra Tindakan dan Penerapan Model PBL

Indikator Pencapaian	**Pra Tindakan (Baserate)**	**Siklus 1**	**Siklus 2**
Rerata Hasil Belajar	66.21	2.08%	21.35%
Ketuntasan	10	0%	170.0%

(Sumber: Data Diolah)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut**.**

1) Penerapan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* di kelas XI AP 2 di SMK PGRI 1 Badung berhasil meningkatkan minat belajar siswa.
2) Penerapan model pembelajaran pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* di kelas XI AP 2 di SMK PGRI 1 Badung berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di SMK PGRI 1 Badung Pada Mata Pelajaran Tata Graha” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA., MA., selaku Rektor Universitas Dhyana Pura Bali, atas segala fasilitas yang diberikan selama mengikuti perkuliahan.
2. Dr. Ni Made Diana Erfiani, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Riset, Inovasi dan Kemahasiswaan, atas segala fasilitas yang diberikan selama mengikuti perkuliahan.
3. Dr. R. Tri Priyono Budi Santoso, M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Operasional, SDM dan Pemasaran, atas segala fasilitas yang diberikan selama mengikuti perkuliahan.
4. Dr. Gusti Ngurah Joko Adinegara, S.E., M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora, atas segala fasilitas yang diberikan selama mengikuti perkuliahan.

Research Article e-ISSN: ; p-ISSN:

5. Dra. Ni Made Erpia Ordani Astuti., M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi untuk menyelesaikan artikel ini.
6. I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan artikel ini.
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah banyak membantu, memberikan perhatian dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempuraan. Penulis sangat berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu karya ilmiah serta meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A Gede. (2016). *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Deepublish. Yogjakarta.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Depdiknas. Jakarta.

Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, S. & Asroi, (2013) *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri)

Karsono, K. (2016). *Penerapan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar.* Mimbar Sekolah Dasar, 209-221.

Suharsimi, A. (2016). Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, (1988). Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Bandung: PT. Sinar Baru